UPAYA JURU PARKIR TIDAK RESMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI JALAN ROTOWIJAYAN, KADIPATEN, KERATON, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nur Fajarini Rifdah
NIM 14250011

Pembimbing:

Drs. Suisyanto, Mpd
NIP. 19560704 198603 1 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-268/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA JURU PARKIR TIDAK RESMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI JALAN ROTOWIJAYAN, KADIPATEN, KRATON, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAJARINI RIFDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14250011
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 16 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

Dr. Hj. Nurrahmah, M.Si.
NIP. 19680210 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Nur Fajarini Rifdah

NIM : 14250011

Judul Skripsi : Upaya Juru Parkir Liar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Ketua Program Studi	Pembimbing
Andayani. S.IP., MSW	**Drs. H. Suisyanto, M.Pd**
NIP. 19721016 199903 2 008	NIP. 195607041986031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Fajarini Rifdah
NIM	: 14250011
Program Studi	:Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Juru Parkir Liar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagian acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
8814AAFF181371086
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Fajarini Rifdah

NIM. 14250011

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama	: Nur Fajarini Rifdah
NIM	: 14250011
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak / Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2019
Yang membuat pernyataan,

Nur Fajarini Rifdah
NIM. 14250011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:
Ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu berdoa untuk kelancaran dan kesuksesan peneliti dimanapun.
Terima kasih kepada Mbah Nem yang memberikan perhatian dan doa untuk peneliti.

MOTTO

“Kegagalan terbesar dalam hidup berasal dari diri sendiri, dimana kita takut untuk keluar dari zona nyaman dan mulai mencoba hal baru

-NFR-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rakhmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Juru Parkir Tidak Resmi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta". Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Dr. H. Zainudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dari awal semester hingga saat ini.
4. Drs. H. Suisyanto, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Darmawan selaku bagian Tata Usaha (TU) Jurusan yang selalu memberikan masukan, arahan, dan bimbingan agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rafli Ardhi S. Pd dan Ibu Eny Rahayu yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh kakak, adik, dan keponakan tercinta, Fadli, Anik, Luki, Heni, Tyara, Rizal, Naufal, Yazid, Amira, dan Uwais yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan kerja ku, Bu Atik, Pak Sardiyono, Mba Sari, Mba Susi, Mba Uning, Mba Novi, Mba

Okta, Ochi, Mas Wahyu, Mba Yani, Ayu, Mba Dista, yang selalu mendukung dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Anak-anak didik tercinta, Linda, Aisyah, Gisel, Zacky, Ridho, Satrio, Atiqah, Ganes, Kanaya, Siti, Cinthya, Alvaro, Aska, Rega, Defa, Bella, Mika, Nanin, Anggi, dan Aang yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh orang tua anak didik yang terus memberikan semangat, arahan, dan masukan agar penulis selesai mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman baik, Arum, Mei, Putri, Janu, Ike, Rustam, Ratih, Avi, Silma, Arifah, Ilyas, Dicky, Opi, Rindi, dan mas Hanafi yang selalu membantu doa, dukungan, kritik dan saran sehingga peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Aisyah, Mas Zulian, Sihah, Rina, Sufi, Yeni, Alfi, Subhan, Faroha, Dhomas, Ayun, Imam, dan teman-teman lainnya yang senantiasa memberikan semangat, kritik ataupun saran selama pengerjaan skripsi ini.

13. Serta seluruh informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini selesai menjadi karya sederhana dan berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun. Skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan, untuk itu mohon kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi.

Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Nur Fajarini Rifdah

14250011

ABSTRAK

Nur Fajarini Rifdah, *Upaya Juru Parkir Tidak Resmi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta, Skripsi* Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu topik permasalahan di Indonesia yaitu pengangguran dan ketika andil pemerintah masih kurang, kehadiran sektor informal milik swasta ataupun mandiri mampu berperan sebagai penampung dan peluang bagi para pencari kerja. Salah satunya di Yogyakarta, menurut BPS presentase pekerja sektor informal sebanyak 55,68%, salah satunya tukang parkir atau selanjutnya disebut juru parkir. Juru parkir kemudian digolongkan kembali menjadi dua, yaitu resmi dan tak resmi. Akibatnya bagi juru parkir tidak resmi mengalami kerugian berupa ketidakmenentuan jumlah pendapatan yang mengakibatkan ketidaksejahteraan keluarga. Hal tersebut menjadikan perlunya upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive* berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dilihat validitasnya menggunakan teknik triangulasisumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa upaya yang dilakukan juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yaitu: melakukan peningkatan kebutuhan hidup, diversifikasi pekerjaan, menggunakan tenaga dan sumber lain dalam keluarga, serta memanfaatkan sosial.

Kata kunci: *Upaya, Peningkatan, Kesejahteraan Keluarga Juru Parkir, Tidak Resmi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Manfaat Penelitian..... 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kerangka Teori 16
G. Metode Penelitian 37
H. Sistematikan Pembahasan..... 47

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Profil Jalan Rotowijayan

1. Sejarah Nama Jalan Rotowijayan 50
2. Letak Geografis Kecamatan Keraton 54
3. Batas Wilayah Jalan Rotowijayan 57
4. Sarana Publik di Jalan Rotowijayan 58
5. Juru Parkir Tidak Resmi di Jalan Rotowijayan..... 69
6. Kebutuhan Juru Parkir Tidak Resmi dan Keluarga 70

BAB III PEMBAHASAN

A. Proses Awal Menjadi Juru Parkir Tidak Resmi di Jalan Rotowijayan

1. Kebutuhan Ekonomi 75
2. Keterbatasan Keterampilan..... 80

B. Alasan Juru Parkir di Jalan Rotowijayan disebut Tidak Resmi

1. Lahan yang digunakan Kerjasama dengan Pemilik Usaha 84
2. Menjadi Juru Parkir Resmi Mengurangi Pendapatan 87
3. Kurang Informasi Manfaat

Menjadi Juru Parkir Resmi 90

C. Tahapan Kesejahteraan Keluarga Juru Parkir Liar

1. Tidak Memiliki Tabungan Keluarga 94
2. Belum Melakukan Kegiatan Makan Bersama Sambil Berkomunikasi Antar Anggota..... 96
3. Belum Rekreasi Bersama minimal 6 Bulan Sekali..... 100
4. Seluruh Anggota Keluarga Bersama-sama Meningkatkan Pengetahuan Agama 104

D. Upaya Juru Parkir Tidak Resmi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

1. Peningkatan Kebutuhan Hidup 108
2. Diversifikasi Pekerjaan 116
3. Menggunakan Tenaga dan Sumber Lain dalam Keluarga..... 123
4. Memanfaatkan Jaringan Sosial 127

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 131

B. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA 140

LAMPIRAN 147

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Kelurahan di Kecamatan Kraton 55
Tabel 2 Batas Wilayah Jalan Rotowijayan 58
Tabel 3 Toko Batik di Jalan Rotowijayan 64
Tabel 4 Toko Kaos di Jalan Rotowijayan..... 67
Tabel 5 Daftar Juru Parkir Tidak Resmi tetap di Jalan Rotowijayan..... 69
Tabel 6 Jenis dan Biaya Pengeluaran Keluarga Juru Parkir Tidak Resmi..... 71
Tabel 7 Jadwal, Tarif dan Pendapatan Parkir di Jalan Rotowijayan..... 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kelurahan di Kecamatan Keraton..... 56
Gambar 2 Batas Wilayah Jalan Rotowijayan 57
Gambar 3 Suasana Lokasi Parkir Hari Senin di Jalan Rotowijayan..... 114
Gambar 4 Suasana Lokasi Parkir Hari Sabtu di Jalan Rotowijayan..... 115
Gambar 5 Juru Parkir Menjadi Pemandu Wisata 119
Gambar 6 Hewan Ternak Milik Juru Parkir 123

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu topik permasalahan di Indonesia yang sering diperbincangkan yaitu pengangguran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan lapangan pekerjaan dan jumlah pencari kerja yang melebihi kapasitas, sehingga bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah dan minim keahlian sulit untuk mendapat pekerjaan. Meski demikian, pemerintah telah turut andil dengan menyediakan lapangan pekerjaan baik sifatnya formal maupun informal.[1]

Ketika andil pemerintah masih kurang dalam menyediakan lapangan pekerjaan, kehadiran sektor informal milik swasta ataupun mandiri mampu berperan sebagai penampung dan peluang bagi para pencari kerja. Kehadiran sektor informal merupakan wujud dari keterpurukan sektor formal yang berupa minimnya keahlian, perlunya biaya, serta rendahnya

---

[1]Ipeh Susepah, "*Profil dan Kinerja Usaha 'Mindring' di Sektor Informal: Studi Eksplorasi tentang Kisah Perantau Kuningan di Godean Sleman Yogyakarta"*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 2 No. 1, 2018.

pendidikan masyarakat, sehingga beberapa dari mereka tidak mampu untuk menjangkau sektor tersebut.[2]

Berdasarkan data ketenagakerjaan yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pekerja sektor formal di Indonesia pada tahun terakhir bulan Februari 2019 sebanyak 55 juta, dengan rata-rata pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pekerja di bawah naungan lembaga atau kantor, pekerja di bawah naungan parbik atau industri dan lain sebagainya. Sisanya bekerja pada sektor informal dengan jumlah sebanyak 74 juta, dengan rata-rata pekerjaan sebagai pedagang kaki lima (PKL), pelaku usaha jasa dan lain-lain.[3] Hal tersebut menandakan bahwa kehadiran sektor informal menyumbang 19 juta pekerjaan yang tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Mengingat peran sektor informal yang cukup positif berdasarkan data di atas, maka sudah

---

[2]Ahmad Izudin, *"Gerakan Sosial Petani: Strategi, Pola, dan Tantangan di Tengah Modernitas*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 87-93.

[3]Badan Pusat Statistik, *"Data Ketenagakerjaan di Indonesia,* https://databoks.katadata.co.id/sektor-formal-dan-informal-2015-2019, diakses Pada 12 Januari 2020.

sewajarnya nasib para pekerja di pikirkan. Beberapa kebijakan baik yang sifatnya langsung maupun tidak, dirasa penting untuk membantu pengembangan masyarakat. Baik berupa sosialisasi maupun pembinaan kegiatan usaha agar dapat mencapai keberhasilan.[4]

Salah satunya keberhasilan pedagang kaki lima di kota Surakarta yang menyatakan bahwa kehadiran sektor informal khususnya pkl memberikan dampak positif baik bagi pelaku usaha maupun pembeli. Kehadiran pkl menguntungkan bagi pembeli karena kemudahan mereka dalam mendapat barang yang diperlukan, sedangkan bagi pelaku usaha memberikan keuntungan karena mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan ada beberapa diantara mereka mampu menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi.[5]

Menurut BPS Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun terakhir bulan Februari 2018 menunjukkan

---

[4]Patrick C. Wauran, *Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan Di Kota Manado*, Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah (PEKD), Vol. 7 No.3, 2012.

[5]Joko Suwandi, *"Pedagang Kaki Lima (PKL)di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat dan Alternatif Penanganannya"*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 22 No. 1, 2012.

bahwa presentase jumlah pekerja sektor formal sebesar 44,32% dan sisanya merupakan pekerja sektor informal dengan presentase sebanyak 55,68%. Hal tersebut menandakan bahwa pekerja di sektor informal jauh lebih besar dan memberikan banyak peluang bagi para pencari kerja khususnya di wilayah Yogyakarta.[6]

Salah satu pelaku usaha di sektor informal yaitu tukang parkir. Tukang parkir selanjutnya disebut juru parkir merupakan orang yang dipekerjakan oleh penyelenggara tempat parkir sebagai tukang parkir pada tempat khusus parkir.[7] Tukang parkir diberi kewenangan untuk mengatur kendaraan parkir serta menjaga keamanan wilayah parkir.

Juru parkir kemudian diklasifikasikan menjadi dua, juru parkir resmi dan tidak resmi. Juru parkir dinyatakan resmi apabila mereka telah mendaftarkan diri kepada dinas sehingga telah terverifikasi dan mendapat seragam kerja serta karcis resmi parkir.

---

[6]Badan Pusat Statistik, *"Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2018-2019*, (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: 2019), hlm. 51.

[7]Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perparkiran, hlm. 3.

Sedangkan juru parkir dianggap tidak resmi apabila tidak mendaftarkan diri ke dinas sehingga tidak memiliki seragam serta karcis parkir resmi.[8]

Perbedaan klasifikasi di atas kemudian mengakibatkan perbedaan wilayah parkir serta jumlah pendapatan. Juru parkir resmi memiliki wilayah parkir yang telah ditentukan oleh pemerintah, sehingga pendapatan yang diterima cenderung stabil. Sebaliknya juru parkir tidak resmi rata-rata memilih wilayah parkir yang tidak diatur pemerintah dan cenderung dekat lokasi rumah, sehingga pendapatan yang diterima terkadang tidak menentu.

Salah satunya yaitu wilayah parkir di jalan Rotowijayan. Lokasi ini tidak dikelola pemerintah karena merupakan tempat tinggal pribadi yang kemudian sengaja disewakan untuk para pelaku usaha. Akibatnya dalam melakukan pengelolaan pengaturan parkir menggunakan juru parkir tidak resmi yang merupakan warga di sekitar lokasi.

Hasil survey disekitar jalan Rotowijayan menunjukkan bahwa sebanyak 6 keluarga merupakan

---

[8]*Ibid.*

juru parkir tidak resmi tetap selama kurun waktu tahun 2017-2019. Jumlah tersebut belum ditambah dengan juru parkir tidak resmi yang datang membantu saat hari libur ataupun musim liburan yang bisa mencapai tiga kali lipat jumlah juru parkir tidak resmi tetap.[9]

Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa kerugian yang di dapat oleh juru parkir tidak resmi khususnya di jalan Rotowijayan. Beberapa diantaranya tidak memiliki seragam dan karcis parkir resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah serta pendapatan yang diperoleh cenderung tidak pasti dan hanya pas-pasan. Kerugian tersebut membuat para juru parkir tidak resmi yang berperan sebagai kepala keluarga melakukan berbagai upaya dan strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan anak serta membayar kebutuhan bulanan dan tanggungan lain.

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan para juru parkir tidak resmi menyebabkan timbulnya pertanyaan bagaimana cara mereka untuk

[9]Hasil o98lahan observasi dan wawancara dengan beberapa juru parkir di sekitar jalan Rotowijayan.

mensejahterakan keluarga, menyekolahkan anak, serta bertahan hidup dengan kondisi saat ini yang serba mahal. Melihat kenyataan inilah kemudian penulis tertarik memberi judul penelitian **"Upaya Juru Parkir Tidak Resmi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton Yogyakarta".**

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana upaya juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian:

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan dan sumbangan pemikiran intelektual kepada seluruh informan, terutama para akademisi dan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial terkait kajian upaya yang dilakukan juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah tertentu. Manfaat lainnya diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan fokus masalah yang sama.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada juru parkir tidak resmi untuk meningkatkan status menjadi juru parkir resmi.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian upaya juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Beberapa hal yang ditemukan berupa skripsi atau pun jurnal penelitian milik peneliti lain dengan tema yang hampir sama. Beberapa penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan hidup berjudul *"Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)"* ditulis oleh Dewi Lestari[10]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan

[10]Dewi Lestari, *"Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)"*, Skripsi (Bandar Lampung: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2017).

dokumentasi. Kemudian untuk penentuan informannya dengan metode *purposive sampling*, dengan teori yang digunakan milik Edi suharto, yaitu Teori Strategi bertahan Hidup. Pada teori milik Edi Suharto disampaikan bahwa ada tiga kategori strategi yang dapat dilakukan untuk bertahan hidup, yaitu pertama strategi aktif yaitu strategi yang dilakukan oleh keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun untuk menambah penghasilannya). Kedua strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misal biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya). Ketiga strategi jaringan yaitu menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosial ataupun lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, berhutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan dan sebagainya). Ketiga strategi tersebut dapat berjalan maksimal apabila dilakukan dengan baik secara keseluruhan.

Hasil penelitian tersebut menyatakan, bahwa kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang masuk dalam golongan menengah ke bawah karena upah yang diterima berkisar Rp 900.000,00-Rp 1.350.000,00 setiap bulan. Namun meski demikian sopir angkutan barang di wilayah tersebut mampu memiliki aset pribadi meski tidak mewah. Disamping itu, penerapan tiga strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang diterapkan dengan maksimal. Strategi aktif yang dilakukan dengan memaksimalkan peran tiap anggota keluarga untuk saling bekerja sama dalam melakukan sesuatu seperti menjenguk orang sakit. Strategi pasif berupa penerapan pola hidup hemat untuk mengurangi pengeluaran dan strategi jaringan yang dilakukan sopir angkutan barang dengan berhutang uang kepada teman, saudara atau bank.

Perbedaan penelitian di atas dengan milik peneliti terletak pada subyeknya. Penelitian di atas menggunakan sopir angkutan barang sebagai subyek yang diteliti, sedangkan peneliti memilih juru parkir tidak resmi. Selain subyek yang diteliti perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian dan teori yang

digunakan. Pada penelitian di atas lokasi penelitian berada di Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan peneliti memilih lokasi di jalan Rotowijayan, Yogyakarta. penelitian di atas menggunakan teori strategi bertahan hidup milik Edi Suharno sebagai alat analisi, sedangkan peneliti menggunakan teori kesejahteraan keluarga.

Kedua penelitian yang berjudul *"Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus Tukang Parkir Jalanan di Jalan Lapangan Tembak, Cibubur, Jakarta Timur)"* ditulis oleh Lina Wati[11]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitiatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam menentukan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan teori kebutuhan milik Imamul Arifin, bahwa kebutuhan berdasarkan kegunaan dibagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer. Merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan

[11]Lina Wati, *"Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus Tukang Parkir Jalanan di Jalan Lapangan Tembak, Cibubur, Jakarta Timur)"*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2018).

hidupnya. Kedua, kebutuhan sekunder yang merupakan kebutuhan pelengkap setelah primer misalnya kebutuhan terhadap televisi, kulkas, dan sebagainya. Ketiga adalah kebutuhan tersier yang merupakan kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah seperti mobil mewah, kapal pesiar, dan wisata keluar negeri.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan yang dilakukan lebih memprioritaskan pada kebutuhan primer, seperti makan, minum, dan biaya pendidikan. Selanjutnya setelah kebutuhan primer terpenuihi, maka naik ke tingkatan kebutuhan sekunder dan berakhir pada kebutuhan tersier. Guna mencukupi kebutuhan primer, juru parkir di wilayah tersebut kemudian melakukan pekerjaan sampingan di luar jam mereka sebagai juru parkir serta mengandalkan penghasilan dari anggota keluarga yang lain.

Perbedaan penelitian di atas dengan milik peneliti terletak pada lokasi penelitian, dan teori yang digunakan. Penelitian di atas berlokasi di jalan Lapangan Tembak, Cibubur, sedangkan peneliti memilih wilayah di jalan Rotowijayan, Yogyakarta.

Penelitian di atas menggunakan empat kerangka konseptual, yaitu konsep strategi, konsep kebutuhan, konsep keluarga, dan konsep tukang parkir, sedangkan peneliti menggunakan teori kesejahteraan keluarga untuk melakukan analisis.

Penelitian mengenai tukang parkir bukan hanya menimbulkan dampak positif, namun juga dapat memberri dampak negatif. Salah satunya penelitian berikut yang berjudul *"Dampak Munculnya Juru Parkir Ilegal Terhadap Retribusi Parkir Kota Tanjungpinang Tahun 2016"* yang ditulis oleh Azjandri Aldino.[12] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, penelitian kepustakaan, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh munculnya juru parkir ilegal di kota Tanjungpinang. Kemudian penelitian ini menggunakan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 4 Tahun 2016 Tentang penyelenggaraan dan

[12]Azjandri Aldino, *"Dampak Munculnya Juru Parkir Ilegal Terhadap Retribusi Parkir Kota Tanjungpinang Tahun 2016"*, Skripsi (Tanjungpinang: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017).

Retribusi perparkiran sebagai kerangka teorinya, dengan penjabaran bahwa pelaksanaan di lapangan yang diberikan wewenang untuk menjadi pengelola perparkiran Kota Tanjungpinang adalah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika di wilayah tersebut.

Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa sistem pengawasan internal Dinas perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Tanjungpinang belum dilaksanakan dengan efektif dan rutin, sehingga menyebabkan banyaknya juru parkir ilegal di wilayah tertentu. Selain itu dikatakan belum efektif karena pendapatan dari retribusi tidak di setor sepenuhnya ke kas Daerah Kota Tanjungpinang. Hal ini memungkinkan terjadinya penyelewengan terhadap dana itu. Selain itu pemantauan lapangan yang kurang dan tindak tegas terhadap juru parkir dan pengawas parkir juga menyebabkan dampak negatif bagi pemasukan kas daerah.

Persamaan penelitian di atas dengan milik peneliti terletak pada subyek yang akan diteliti, yaitu tukang parkir, sedangkan perbedaannya terletak pada pokok masalah yang diambil. Bahasan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Bagian lain yang membedakan juga terletak pada teori yang digunakan, penelitian di atas menggunakan teori struktural fungsional sebagai alat analisisnya, sedangkan peneliti akan menggunakan teori kesejahteraan keluarga sebagai alat analisis.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Kesejahteraan Keluarga

a. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan bentuk dari kata sejahtera yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sedangkan kesejahteraan menurut Migley yang telah disunting oleh Huda harus memenuhi tiga syarat, yaitu masalah sosial dapat dikelola dengan baik, keperluan yang dapat

dipenuhi, dan adanya peluang-peluang yang terbuka secara optimal.[13]

Kesejahteraan sosial menurut Edi Suharto yang dikutip Suradi didefinisikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.[14]

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi sejahtera suatu individu maupun masyarakat yang dengan indikator terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan serta pelayanan kesehatan.

b. Tujuan Kesejahteraan Sosial

---

[13]Waryono Abdul Ghafur, *Kesejahteraan Sosial dalam Al-qur'an Konsep dan Paradigma*, (Yogyakarta: Dakwah Press, 2014), hlm. 6-7.

[14]Suradi, *"Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial: Kajian tentang Kebijakan pembangunan Kesejahteraan Sosial di Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 12 No. 3, 2007.

Beberapa tujuan dari adanya kesejahteraan sosial, yaitu;[15]

1) Mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan relasi sosial di sekitar lingkungannya.
2) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat

c. Kesejahteraan Keluarga

Keluarga menurut Coleman dan Cressey yang dikutip Zastrow adalah sekelompok orang yang dihubungkan melalui pernikahan, keturunan, maupun adopsi yang kemudian hidup bersama dalam sebuah rumah tangga.[16] Buku lain mendefinisikan keluarga sebagai rumah tangga yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau tempat terselenggaranya

[15]Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Riefka Aditama, 2012), hlm. 12.

[16]Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, 2009), hlm. 218.

fungsi-fungsi instrumental mendasar dan ekspresif bagi para anggota yang berada dalam lingkup tersebut.[17] Definisi lain mengatakan bahwa keluarga berarti kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak dengan hubungan yang terjalin karena ikatan darah, perkawinan ataupun adopsi.[18]

Menurut Vembrianto, keluarga merupakan:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang pada umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
2. Hubungan sosial yang terjadi antar keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi.
3. Hubungan antar anggota keluarga lebih menekankan pada rasa tanggung jawab.

---

[17]Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 6.

[18]Khairudin H, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm. 9.

4. Fungsi keluarga yaitu memelihara, merawat, serta melindungi dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan.[19]

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keluarga merupakan satuan unit terkecil yang didasarkan atas pernikahan sehingga memiliki hubungan yang dekat dan bertanggung jawab serta mengoptimalkan fungsi keluarga.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga yang artinya:[20]

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan

[19]Vembiarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1979), hlm. 36.

[20]Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I Pasal 1 ayat 11.

keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Berdasarkan paparan di atas maka yang dimaksud kesejahteraan keluarga segala sesuatu yang dilakukan oleh keluarga agar terhindar dari ancaman ataupun gangguan, serta mampu memenuhi kebutuhan baik secara spiritual dan material.

d. Konsep Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Guna mempermudah melakukan analisis tentang tingkat kesejahteraan keluarga, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang dikutip oleh Herien Puspitawati membuat empat tahapan. Keempat tahapan tersebut yaitu;[21]

[21]Herien Puspitawati, *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, 2013, http://aplikasi.bkkbn.go.id/ketahanan-dan-kesejahteraan-keluarga , diakses pada 2 Agustus 2019.

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), sering dikelompokkan sebagai golongan “sangat miskin”, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator kebutuhan dasar (*basic needs*) yang meliputi:
   1) Indikator Ekonomi:
      - Makan dua kali atau lebih dalam sehari.
      - Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas, misalnya di rumah, bekerja atau bersekolah, dan bepergian.
      - Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
   2) Indikator Non-Ekonomi:
      - Melaksanakan ibadah.
      - Bila ada anggota keluarga yang sakit mampu untuk dibawa ke sarana kesehatan.
2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I), sering dikelompokkan sebagai golongan “miskin” yaitu keluarga yang

karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator berikut:

1) Indikator Ekonomi:
   - Paling kurang sekali seminggu keluarga mampu makan daging, ikan, atau telur.
   - Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
   - Luas lantai rumah paling kurang 8 meter untuk tiap penghuni.
2) Indikator Non-Ekonomi:
   - Melakukan ibadah secara teratur.
   - Selama tiga bulan terakhir seluruh anggota keluarga dalam kondisi sehat.
   - Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap.

- Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat membaca dan menulis.
- Anggota keluarga yang berusia 6-15 tahun dapat bersekolah.
- Bila telah memiliki anak dua mendapatkan fasilitas KB (Keluarga Berencana).

3. Tingkatan Keluarga Sejahtera II (KS-II), yaitu keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
   1) Memiliki tabungan keluarga.
   2) Makan bersama sambil melakukan komunikasi antar anggota keluarga.
   3) Mengikuti kegiatan di masyarakat, seperti arisan dan ronda malam.
   4) Seluruh anggota keluarga melakukan rekreasi bersama, minimal 6 bulan sekali.
   5) Seluruh anggota keluarga bersama-sama meningkatkan pengetahuan agama.

6) Mendapatkan informasi berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
7) Mampu menggunakan sarana transportasi.

4. Tingkatan Keluarga Sejahtera III (KS-III), yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
   1) Memiliki tabungan keluarga.
   2) Makan bersama sambil melakukan komunikasi antar anggota keluarga.
   3) Mengikuti kegiatan di masyarakat, seperti arisan dan ronda malam.
   4) Seluruh anggota keluarga melakukan rekreasi bersama, minimal 6 bulan sekali.
   5) Seluruh anggota keluarga bersama-sama meningkatkan pengetahuan agama.
   6) Mendapatkan informasi berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
   7) Mampu menggunakan sarana transportasi.

Namun seluruh anggota belum mampu untuk memenuhi beberapa indikator berikut;

1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

5. Tingkatan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus), yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi beberapa indikator tambahan meliputi;
   1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
   2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan penggolongan keempat tahapan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut BKKBN tingkatan tertinggi tahapan keluarga sejahtera adalah KS III plus yang mana telah terpenuhinya semua kebutuhan baik secara materi, spiritual, pengembangan, hingga aktualisasi diri.

e. Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga

Menurut Faried Ma'ruf Noor dan Kementrian Agama RI (Republik Indonesia) untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan, diantaranya;

1. Melakukan peningkatan kebutuhan hidup.

   Kebutuhan hidup terbagi dalam tiga macam, yakni:[22]

   a. Kebutuhan yang sifatnya primer.

      Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Beberapa contoh yang termasuk dalam kebutuhan primer seperti; kebutuhan terhadap makanan (pangan), pakaian (sandang), dan tempat tinggal (papan).

   b. Kebutuhan hidup yang bersifat sekunder.

[22] Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera & Bahagia*, (Bandung: PT. Alma'arif, Cetakan Kedua, 1983), hlm. 133-134.

Merupakan kebutuhan yang sifatnya sebagai pelengkap, karena dapat dilakukan apabila kebutuhan primer telah dipenuhi. Beberapa contoh yang masuk dalam kebutuhan sekunder seperti; kebutuhan untuk memiliki kendaraan yang seperti sepeda, sepeda motor, lemari pakaian, radio, dan sebagainya.

c. Kebutuhan akan benda-benda yang bersifat mewah (tersier).

Kebutuhan ini dapat dipenuhi bilamana kebutuhan primer dan sekunder telah dicapai. Sifat dari kebutuhan ini lebih kepada gengsi dan keinginan dianggap mampu. Beberapa contoh dari kebutuhan ini seperti ingin memiliki mobil, perhiasan, tas mahal, dan sebagainya. Kebutuhan ini umumnya dipenuhi oleh orang yang berpenghasilan tinggi dan dilakukan untuk meningkatkan kebanggaan serta rasa percaya diri di masyarakat.

Ketiga kebutuhan diatas harus dipenuhi secara bertahap. Diawali terpenuhinya kebutuhan primer, kemudian naik ke jenjang sekunder, dan terakhir pada tingkat kebutuhan tersier yang berkaitan dengan kepemilikan barang mewah. Keluarga yang mampu untuk memenuhi kebutuhan hingga tahap tersier maka dapat dikatakan telah mampu mensejahterakan keluarganya.

2. Mengatur keuangan

Dalam kehidupan keluarga, pengaturan keuangan sangatlah penting. Mengatur keuangan dalam keluarga berarti menyusun rencana pengeluaran yang sifatnya prioritas serta dialokasikan untuk dana cadangan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam mengatur keuangan seperti melakukan perencanaan belanja harian, menyisihkan penghasilan untuk keperluan bulanan, serta mencatat

jumlah pemasukan dan pengeluaran keluarga. Pengaturan keuangan memudahkan mengelola jumlah uang masuk dan keluar sehingga meminimalisir kebutuhan yang tidak perlu.[23]

3. Diversifikasi Pekerjaan (pekerjaan sampingan)

Salah satu alasan seseorang melakukan pekerjaan sampingan adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Biasanya pekerjaan ini dilakukan setelah usai melakukan kewajiban pekerjaan utama, atau malah dilakukan bersamaan saat melakukan pekerjaan utama. Beberapa pekerjaan sampingan yang biasa dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga yaitu beternak, berdagang, memfasilitasi pekerjaan dalam bidang jasa, dan lain sebagainya.[24]

---

[23]Departemen Agama RI,*Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: 1991/1992), hlm. 106.

[24]*Ibid*.

4. Menggunakan tenaga dan sumber lain dalam keluarga.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan kemampuan fisik dan psikis yang cukup untuk kelangsungan hidupnya. Tubuh memiliki tenaga agar dapat digunakan untuk mengerjakan keperluan rumah tangga, menempuh jarak dekat dan jauh saat bepergian, serta mencari rejeki. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan memanfaatkan peran anggota keluarga yang lain. Pemanfaatan ini bukan berarti mengeksploitasi anggota keluarga, namun lebih kepada kesukarelaan anggota dalam membantu meningkatkan kesejahteraan.[25]

5. Memanfaatkan jaringan sosial

[25]Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2000), hlm. 9.

Upaya terakhir yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan memanfaatkan jaringan. Jaringan ini bukan hanya berarti pada ikatan kekerabatan namun penerapannya lebih luas yaitu ikatan ketetanggaan. Hal ini dikarenakan rata-rata tetangga merupakan orang yang tinggal lebih dekat daripada kerabat, sehingga memudahkan untuk dapat melakukan pinjaman (berhutang).

Namun upaya diatas merupakan langkah terakhir untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akibat beberapa cara di atas belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan lebih banyak kerugian daripada manfaatnya. Salah satunya membuat hubungan

antar tetangga atau kerabat merenggang akibat berhutang.[26]

2. Konsep Juru Parkir

Parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak untuk sementara waktu.[27] Juru parkir merupakan orang yang ditugaskan pada tempat parkir di tepi jalan umum.[28] Sedangkan tempat parkir merupakan pemberhentian suatu kendaraan di wilayah yang telah ditentukan, baik tepi jalan umum atau badan jalan.[29]

Berdasarkan pernyataan diatas menandakan bahwa hadirnya juru parkir merupakan akibat dari kesemrawutan jalan sehingga membutuhkan tenaga yang telah dipilih

---

[26]*Ibid.*, hlm. 9.

[27]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana Dan Lalu Lintas Jalan, Bab I Pasal 1 ayat 8.

[28]Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perparkiran, Bab I Pasal 1 ayat 14.

[29]*Ibid.*, ayat 8.

untuk membantu mengatur kendaraan yang selanjutnya disebut pengguna jasa parkir. Kemudian untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dibuat klasifikasi wilayah, baik yang berada di tepi jalan umum atau badan jalan.

Guna mempermudah identifikasi, juru parkir memiliki karakteristik yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu resmi dan tak resmi (liar). Menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2019 tentang perparkiran, dijelaskan bahwa juru parkir dikatakan resmi apabila memiliki ketentuan[30]:

(1) Juru Parkir wajib:

a. Menggunakan pakaian seragam, tanda pengenal serta perlengkapan lainnya yang ditetapkan oleh Pejabat yang ditunjuk;
b. Menjaga keamanan dan ketertiban tempat parkir, serta bertanggung jawab atas keamanan kendaraan beserta perlengkapannya;

[30]Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perparkiran, Bab I Pasal 2 ayat 1.

c. Menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan parkir;
d. Menyerahkan karcis parkir resmi yang telah di porporasi oleh Pemerintah Daerah sebagai tanda bukti untuk setiap kali parkir dan memungut retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
e. Menggunakan karcis parkir yang ditertibkan Pemerintah Daerah untuk 1 (satu) kali parkir;
f. Menyetorkan hasil retribusi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
g. Menata dengan tertib kendaraan yang diparkir, baik pada waktu datang maupun pergi, dan tidak lebih dari satu baris;
h. Melakukan pembinaan terhadap pembantu juru parkir; dan
i. Mematuhi ketentuan batas paling tinggi tarif yang ditetapkan oleh Walikota.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka yang dimaksud dengan juru parkir resmi yaitu seseorang yang mendaftarkan diri ke Dinas Perhubungan dengan melengkapi syarat

administrasi yang telah ditentukan. Selanjutnya setelah melakukan pendaftaran juru parkir diberi seragam parkir dan pengarahan terkait parkir. Apabila ada juru parkir yang tidak memenuhi kewajiban seperti yang di tuliskan di atas dapat dikenai sanksi berupa peringatan. Apabila pelangaran berat maka dapat ditindak tegas dengan pencabutan surat tugas.

Juru parkir tidak resmi berarti seseorang yang tidak mendaftarkan diri ke Dinas Perhubungan sehingga tidak memenuhi syarat administrasi yang sesuai ketentuan. Juru parkir tersebut juga berada di luar pembinaan dan pengawasan Dinas Perhubungan, sehingga tidak memiliki seragam serta perlengkapan parkir sesuai standar operasional. Dengan kata lain, juru parkir liar atau tak resmi bisa saja lolos dari pertanggungjawaban apabila terjadi sesuatu pada kendaraan yang diparkir karena tidak memiliki bukti resmi berupa karcis parkir.

Juru parkir di jalan Rotowijayan termasuk dalam kategori liar karena mereka belum mendaftarkan diri dan melengkapi syarat

serta kewajiban yang dibuat oleh Dinas Perhubungan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya surat izin parkir dan seragam yang digunakan dalam melakukan kegiatan perparkiran. Tidak memiliki perlengkapan parkir sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah seperti peluit dan karcis resmi. Juru parkir di wilayah tersebut hanya menggunakan pakaian seadanya seperti kaos dan celana pendek, meskipun adapula yang menggunakan kemeja dan celana panjang. Tarif parkir ditentukan sendiri oleh juru parkir setempat, dan hasil retribusi pengguna jasa parkir tidak disetor kepada dinas terkait, namun dibagi langsung kepada juru parkir yang ada apabila pengguna jasa parkir telah meninggalkan lokasi parkir.[31]

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian yang harus

[31]Hasil observasi dan olahan wawancara dengan juru parkir di Jalan Rotowijayan.

berkesinambungan dengan kerangka teori yang akan digunakan.[32]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana data yang dihasilkan merupakan temuan di lapangan. Analisis yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Guna menghasilkan data deskriptif berupa kata, baik tertulis maupun lisan yang berasal dari informan secara langsung ataupun melihat lingkungan.[33]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan sepanjang jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung dari 13 Mei sampai 11 Agustus 2019.

3. Objek dan Subjek Penelitian

---

[32]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

[33]Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

Setelah menentukan lokasi penelitian, langkah selanjutnya yaitu memilih informan yang akan dijadikan narasumber. Ada dua hal yang harus diperhatikan sebelum menentukan informan, yaitu memperhatikan objek dan subjek penelitian.

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan upaya juru parkir liar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton Yogyakarta.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian.[34]Guna menggali data terkait objek penelitian, maka perlu adanya sumber data. Sumber data yang di gunakan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sumber data dengan

[34]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

pertimbangan tertentu. Seperti orang tersebut paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang yang paling berkuasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi wilayah penelitian. Subjek penelitian yang diambil peneliti yaitu:

1) Masyarakat sekitar jalan Rotowijayan
2) Keluarga juru parkir liar
3) Juru parkir liar

Jenis penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* dalam pemilihan subjek. Beberapa pertimbangan dalam memilih subjek yaitu:

1) Juru parkir tidak resmi.
2) Berusia di atas 40 tahun, karena dianggap telah mengetahui lokasi penelitian.
3) Pekerjaan utama sebagai juru parkir, yaitu selama kurang lebih 20 tahun.

4) Menjadi kepala keluarga atau tulang punggung keluarga.

Alasan pemilihan informan dengan kriteria diatas adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengamati keseharian dan mendapatkan informasi yang valid dari juru parkir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang digunakan setelah menentukan objek dan subjek penelitian yaitu teknik mengumpulkan data. Beberapa teknik yang dipakai harus relevan dengan kajian yang ingin peneliti lakukan. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data di lapangan yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.[35] Peneliti kemudian menggunakan metode kualitatif dengan

[35]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 226.

tujuan agar mendapat informasi yang lebih mendalam, dengan melakukan beberapa proses yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan alat mengumpulkan data yang dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu.[36] Metode observasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.[37]Pada tahap ini peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipant*, yaitu tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan melihat kegiatan sehari- hari yang dilakukan subjek, seperti melihat waktu juru parkir liar bekerja, dan kegiatan apa saja yang dilakukan juru parkir di tempat kerja dan bagaimana kegiatan juru parkir bersama keluarga.

b. Wawancara

---

[36]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

[37]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 175.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan dari pewawancara kepada subjek penelitian.[38] Pertanyaan wawancara harus singkat dan jelas serta mudah dimengerti oleh narasumber.[39] Pada tahap ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana bertatap muka langsung dengan informan. Proses dalam melakukan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat daftar pertanyaan (*interview guide*), mendengarkan jawaban wawancara secara teliti, merekam semua pembicaraan dengan menggunakan *handpone* dan mencatat segala jawaban informan. Informan wawancara penelitian ini berjumlah 17 orang. Ketujuh belas informan terdiri dari 10 warga sekitar, 7 juru parkir tidak resmi beserta keluarga.

c. Dokumentasi

---

[38]Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67.

[39]J.R. Raco, M.E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 222.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih yang kurang pada saat melakukan wawancara.[40] Dokumentasi juga disebut sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi pendukung seperti profil jalan Rotowijayan dan data administrasi di kelurahan Kadipaten.

5. Keabsahan Data

Data-data yang telah dibuat selanjutnya dilakukan pengecekan ulang untuk menghindari kesalahan. Teknik triangulasi menjadi penting karena selain mengumpulkan data, teknik ini juga dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Yaitu mengecek dan membandingkan informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang telah

[40]Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

ditentukan.[41] Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan kroscek ulang dan membandingkan hasil observasi di lapangan dengan wawancara juru parkir, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar wilayah tersebut menggunakan tabel yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya.

6. Metode Analisis Data

Setelah beberapa metode di atas telah dilakukan, tahap yang tak kalah penting selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data berarti menguraikan data yang telah di dapat.[42] Data yang telah di dapat selanjutkan dijabarkan secara sistematis menggunakan analisis metode yang di pilih. Karena peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

a. Reduksi Data

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 322.

[42]Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 65.

Reduksi data berarti memilih tema, membuat kategori, pola, dan rangkuman untuk mempertajam, lalu membuang data yang tidak perlu. Adanya proses reduksi data adalah agar data yang relevan disusun secara sistematis dengan tujuan mempermudah proses penelitian selanjutnya.[43] Tema yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kesejahteraan sosial dengan kategori keluarga juru parkir liar. Penggolongan informan yang dilakukan adalah juru parkir yang ada di wilayah jalan Rotowijayan, dengan kriteria lamanya waktu bekerja serta usia mereka.

b. Penyajian Data

Proses lanjutan setelah melakukan reduksi data, yaitu menyajikan data secara sistematis. Penyajian dilakukan ada baiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi data untuk dilakukan pengambilan

[43]M. Jamal, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 115.

kesimpulan. Karena penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, maka penyajian yang dilakukan lebih bersifat naratif. Penelitian kemudian dinarasikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, yaitu berupa penggambaran seluruh informasi tentang upaya juru parkir liar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah di dapatkan. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk memudahkan penggambaran data yang telah disajikan. Disamping itu, penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk melihat kegunaan data apakah telah sesuai atau masih memiliki kekurangan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, kesimpulan yang di dapat berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah terkait upaya peningkatan kesejahteraan sosial.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum dan kemudahan dalam melakukan pembahasan, maka peneliti kemudian menyajikannya ke dalam beberapa bab:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, yaitu upaya juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta. rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu membahas gambaran umum jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta yang meliputi sejarah jalan Rotowijayan, sarana publik yang ada di jalan Rotowijayan, serta jumlah data juru parkir liar tetap di jalan Rotowijayan.

Bab III merupakan inti penelitian. Pada bab ini peneliti akan melakukan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian tentang upaya juru parkir dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton Yogyakarta. Mulai dari proses awal menjadi juru parkir tidak resmi, alasan juru parkir di jalan Rotowijayan disebut tidak resmi, tahapan kesejahteraan keluarga sejahtera para juru parkir dan upaya juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluaarga.

Bab IV merupakan penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan hasil jawaban dari upaya juru parkir liar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di jalan Rotowijayan, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta. Selain itu bab ini juga memuat saran-saran dan penutup dari peneliti.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas dapat dipahami bahwa seluruh informan telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. hal ini kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses awal menjadi juru parkir tidak resmi di jalan Rotowijayan

   Pertama, kebutuhan ekonomi yang merupakan alasan utama seluruh informan memilih menjadi juru parkir. Kebutuhan ini harus mereka penuhi karena seluruh informan merupakan kepala keluarga. Meskipun ketiga juru parkir sebelumnya telah memiliki pekerjaan, mereka lebih memilih keluar dan menjadi juru parkir liar karena hasil yang diperoleh lebih besar.

Kedua, keterbatasan keterampilan karena rata-rata pekerjaan yang memiliki gaji besar menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan. Ketiga informan menjelaskan bahwa mereka hanya bersekolah pada jenjang SMA kemudian hanya bekerja seadanya tanpa mengasah keterampilan. Mereka secara sadar tidak berkeinginan untuk menambah keterampilan karena faktor ekonomi serta keinginan untuk segera bekerja agar dapat membantu kedua orang tua.

2. Tahapan kesejahteraan keluarga juru parkir

   Merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan para juru parkir liar di wilayah jalan Rotowijayan. Hasilnya seluruh keluarga juru parkir masuk dalam tahap KS-II, artinya keluarga yang masih terus berusaha untuk meningkatkan kebutuhan ekonominya. Selain itu seluruh keluarga juru parkir dimasukkan dalam

golongan ini karena belum mampu untuk memenuhi indikator-indikator berikut:

Pertama, seluruh informan tidak memiliki tabungan keluarga. Tabungan keluarga merupakan aset penting dalam rumah tangga karena dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak. Hanya saja seluruh keluarga informan belum mampu untuk memilikinya karena peghasilan yang di dapat hanya pas-pasan dan masih ada tanggungan seperti kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah, serta pengobatan orang tua.

Kedua, belum mampu melakukan kegiatan makan bersama sambil berkomunikasi antar anggota keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk mendisiplinkan waktu antar anggota keluarga dan mempererat hubungan kekeluargaan. Namun ketiga keluarga informan menyatakan bahwa mereka belum mampu melakukan kegiatan ini dikarenakan kesibukan tiap anggota keluarga.

*Ketiga,*belum melakukan rekreasi bersama minimal 6 bulan sekali. Tujuannya selain untuk melakukan penyegaran otak karena setiap hari bekerja, juga untuk mempererat hubungan antar keluarga. Namun faktanya ketiga keluarga infoman belum dapat melakukannya. Mereka lebih memilih bekerja untuk mendapatkan uang daripada pergi rekreasi. Selain itu mereka juga khawatir mengenai banyaknya biaya yang dikeluarkan jika melakukan rekreasi bersama.

Keempat, seluruh anggota keluaga bersama-sama meningkatkan pengetahuan agama. Pengetahuan agama tentunya memberikan suasana aman, tentram, dan tenang dalam kehidupan keluarga. Namun faktanya ketiga keluarga informan belum mampu melakukan karena minimnya pengetahuan agama. Langkah yang dilakukan hanya dengan menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama, dan

membolehkan tiap anggota keluarga belajar agama secara mandiri.

3. Alasan juru parkir di jalan Rotowijayan di sebut tidak resmi

Juru parkir merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menata dan mengawasi kendaraan parkir di wilayahnya. Juru parkir terbagi menjadi dua, resmi dan liar. Juru parkir dikatakan resmi apabila telah mendaftarkan diri ke Dinas Perhubungan dengan melengkapi syarat yang telah ditentukan, sedangkan juru parkir liar berarti seseorang yang tidak mendaftarkan diri ke Dinas Perhubungan dan tidak melengkapi syarat-syarat menjadi juru parkir. Beberapa alasan juru parkir di jalan Rotowijayan lebih memilih status liar yaitu:

Pertama, lahan yang digunakan merupakan kerjasama dengan pemilik usaha. Hal ini menandakan bahwa adanya juru parkir di wilayah tersebut merupakan hasil dari kerjasama antara pemilik usaha dengan masyarakat yang tinggal di

wilayah tersebut. Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan mengatur lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan. Serta merupakan upaya untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Kedua, anggapan menjadi juru parkir resmi mengurangi pendapatan. Anggapan ini muncul karena juru parkir di wilayah tersebut sadar bahwa dengan menjadi juru parkir resmi mereka harus menaati aturan yang telah dibuat oleh Dinas. Salah satunya menyetorkan hasil retribusi. Mereka menganggap dengan melakukan penyetoran sama saja mengurangi hasil parkir, sehingga pendapatan mereka menurun.

Ketiga, kurangnya informasi mengenai manfaat menjadi juru parkir resmi. Juru parkir di wilayah tersebut mengatakan bahwa mereka jarang mendapat sosialisasi terkait status resmi dan liar. Hal ini mengakibatkan mereka lebih nyaman dengan status liar. Selain itu alasan lain yang membuat mereka lebih memilih

status liar karena hasil retribusi tidak perlu disetorkan dan langsung bisa dibagi dengan juru parkir yang lain.

4. Upaya juru parkir tidak resmi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

Setelah mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan seluruh informan, maka beberapa upaya yang telah dilakukan juru parkir liar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu:

*Pertama,*upaya peningkatan kebutuhan hidup. Upaya ini dilakukan dengan bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan harian juru parkir dan keluarga.

Kedua, diversifikasi pekerjaan (pekerjaan sampingan). Pekerjaan ini merupakan upaya lanjutan untuk memenuhi kebutuhan yang membutuhkan pengeluaran lebih besar. Beberapa upaya yang dilakukan oleh ketiga informan yaitu, menjadi pemandu wisata, buruh bangunan, serta beternak ayam.

Ketiga, menggunakan tenaga dan sumber lain dalam keluarga. Setelah kedua

upaya di atas, untuk membantu memenuhi kebutuhan diperlukan peran anggota keluarga lain seperti istri dan anak.

Keempat, memanfaatkan jaringan sosial. Upaya terakhir yang dipilih oleh seluruh juru parkir apabila ketiga upaya di atas masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dari peneliti adalah:

1. Kepada Juru Parkir Tidak Resmi di Jalan Rotowijayan
   a. Mampu melihat peluang usaha disekitar agar pendapatan yang diperoleh bertambah.
   b. Menjaga keamanan serta keasrian lokasi parkir agar membuat pengguna jasa parkir semakin aman dan nyaman.
   c. Meluangkan waktu untuk keluarga agar terjalin hubungan yang harmonis, seperti pergi rekreasi bersama di

tempat yang mudah dijangkau dan sedikit mengeluarkan biaya.

d. Memangkas pengeluaran yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

e. Bersama-sama meningkatkan kegiatan agama dalam keluarga agar tercipta suasana rumah yang aman, nyaman, dan damai.

2. Kepada Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Perlunya pengenalan informasi kepada masyarakat terkait langkah-langkah menjadi juru parkir resmi.

b. Pembinaan dengan juru parkir tidak resmi agar mau merubah status menjadi resmi

c. Pengenalan manfaat serta kelebihan yang di dapat dengan menjadi juru parkir resmi

d. Melakukan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat sekitar jalan Rotowijayan untuk mengembangkan kawasan wisata agar dapat mencapai hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Adnan, Wan. 2012. *"Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Keluarga Miskin Di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya)*. *Jurnal Tesis*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Aldino, Azjandri. 2017. *"Dampak Munculnya Juru Parkir Ilegal Terhadap Retribusi Parkir Kota Tanjungpinang Tahun 2016"*. Skripsi. Tanjungpinang: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.

Arikunto, Suharni. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2018-2019.* Yogyakarta:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. *Data Ketenagakerjaan di Indonesia*. https://databoks.katadata.co.id/sektor-formal-dan-informal-2015-2019.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Dewanto, Awan Setya. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Ghafur, Waryono Abdul. 2014. *Kesejahteraan Sosial dalam Al-qur'an Konsep dan Paradigma*. Yogyakarta: Dakwah Press.

H., Khairudin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya.

Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Izudin, Ahmad. 2017. *Gerakan Sosial Petani: Strategi, Pola, dan Tantangan di Tengah Modernitas*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Jamal, M. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemdikbud (Pusat Bahasa). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. https://kbbi.web.id/.

Lestari, Dewi. 2017. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. Bandar Lampung: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M.E, J.R, dan Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Moelong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Noor, Faried Ma'ruf. 1983. *Menuju Keluarga Sejahtera & Bahagia*. Bandung: PT. Alma'arif.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perparkiran.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jalan Umum.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pitoyo, Agus Joyo. 2007. *Dinamika Sektor Informal di Indonesia Prospek, Perkembangan, dan Kedudukannya dalam Sistem Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Puspitawati, Herien. 2013. *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. http://aplikasi.bkkbn.go.id/ketahanan-dan-kesejahteraan-keluarga

Rahma, Annisa, Dwi. 2017. *"Kondisi Dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Desa Pasir Kebumen"*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sholeh, Maimun. 2013. *Fenomena Kemiskinan Perkotaan (URBAN PROVETY) di Yogyakarta: Suatu Kajian Struktur dan Respon Kebijakan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Soeharto, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susepah, Ipeh. 2018. *Profil dan Kinerja Usaha 'Mindring' di Sektor Informal: Studi Eksplorasi tentang Kisah Perantau Kuningan di Godean Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan.

Suwandi, Joko. 2012. *Pedagang Kaki Lima (PKL)di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat dan Alternatif Penanganannya*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Vembiarto. 1979. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Paramita.

Wati, Lina. 2018. *"Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus Tukang Parkir Jalanan di Jalan Lapangan Tembak, Cibubur, Jakarta Timur)"*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Wauran, Patrick. 2012. *Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan Di Kota Manado*, Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah (PEKD).

LAMPIRAN

a. Pedoman Observasi

No.	Masalah yang diajukan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Sarana publik di lokasi	Observasi dan wawancara	Bapak M, ibu S, dan Ibu K selaku warga sekitar
2	Jumlah juru parkir tidak resmi	Observasi dan wawancara	Bapak A, K, Ag, H, dan I selaku juru parkir tidak resmi
3	Jumlah toko di lokasi	Observasi	Jalan Rotowijayan
4	Pekerjaan Sampingan	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Bapak Ag, H, dan I selaku juru parkir tidak resmi

b. Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar jalan Rotowijayan.

1. Bagaimana kondisi awal jalan Rotowjiayan sebelum dijadikan kawasan cinderamata?
2. Apa saja aktivitas ekonomi yang ada di jalan Rotowijayan?

B. Pedoman wawancara untuk juru parkir liar dan keluarga di jalan Rotowijayan

1. Proses awal menjadi juru parkir liar di jalan Rotowijayan.
   a) Sudah berapa lama anda menjadi juru parkir liar?
   b) Apa alasan anda memilih bekerja sebagai juru parkir liar?
   c) Apa pekerjaan anda sebelum menjadi juru parkir liar?
2. Alasan juru parkir liar di jalan Rotowijayan disebut liar.
   a) Berapa jumlah juru parkir liar di wilayah ini?
   b) Apa anda mempunyai surat izin sebagai petugas parkir dari Dinas Perhubungan?
   c) Mengapa anda tidak mencoba mendaftarkan diri menjadi juru parkir resmi?
   d) Apakah anda mengetahui manfaat menjadi juru parkir resmi?
3. Wilayah Parkir Jalan Rotowijayan.
   a) Berapa luas tempat lahan parkir anda?
   b) Dimana saja batas wilayah lahar parkir anda?
   c) Berapa tarif parkir yang anda bebankan untuk pengguna jasa parkir?
4. Kebutuhan juru parkir liar dan keluarga.
   a) Indikator Ekonomi

- Berapa jumlah anggota keluarga anda?
- Apa saja kebutuhan harian anda sekeluarga?
- Berapa jumlah uang yang harus anda keluarkan setiap harinya ?
- Apa saja kebutuhan bulanan anda sekeluarga?
- Berapa jumlah uang yang harus anda keluarkan setiap bulan?
- Apakah anda memiliki tabungan keluarga?

b) Indikator Non Ekonomi

- Kegiatan apa saja yang anda lakukan bersama keluarga?
- Bagaimana pelaksanaan ibadah anda sekeluarga?
- apakah anda mampu mengakses sarana kesehatan dengan mudah?

5. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga juru parkir liar.

a) Apakah pekerjaan ini mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup anda sekeluarga?

b) Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kebutuhan keluarga?
c) Adakah anggota keluarga lain yang turut membantu memenuhi kebutuhan hidup?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Fajarini Rifdah

Tempat, Tanggal Lahir: Yogyakarta, 07 Oktober 1996

Alamat : Kadipaten Kulon KT III/94, Rt 19, Rw 005, Kadipaten, Keraton, Yogyakarta

Email : nurfajarinirifdah@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. Sd Negeri Keraton Yogyakarta
2. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
3. MA Negeri 2 Yogyakarta
4. UIN Sunan Kalijaga